

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada siswa SMA Buddhis Jayanti Tahun Pelajaran 2025/2026, sebanyak 111 siswa yang terdiri dari kelas X: 58 siswa, dari kelas XI: 53 siswa. Penelitian mencakup dua subvariabel bebas yaitu *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya, serta satu variabel terikat yakni resiliensi akademik.

1. Waktu penelitian

Rentang kegiatan penelitian berlangsung antara September 2025 hingga Agustus 2026.

2. Tempat Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Sekolah Buddhis Jayanti, Rantauprapat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain ex post facto*, karena variabel dalam penelitian ini tidak dimanipulasi, melainkan diamati berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami pada subjek penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui pengukuran variabel dan analisis statistik terhadap pengaruh antarvariabel (Creswell et al., 2023:254).

Desain penelitian yang digunakan adalah survei (*survey design*) dengan tipe *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi variabel serta menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel (Creswell et al., 2023:168-170). Penelitian ini bersifat *explanatory research* yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), sedangkan variabel terikat adalah resiliensi akademik (Y). Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan. Pengaruh dalam penelitian ini bersifat statistik sesuai dengan karakteristik penelitian *ex post facto*.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian survei, populasi merupakan kelompok sasaran (*target population*) yang menjadi dasar inferensi penelitian dan diwakili oleh sampel penelitian (Creswell et al., 2023:171).

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMA Buddhis Jayanti TP 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	58
2	XI	53

Total	111
--------------	------------

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian survei digunakan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang populasi tanpa harus meneliti seluruh populasi, sehingga penentuan sampel harus dilakukan secara tepat dan representatif (Creswell et al., 2023:171-172).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi siswa bersifat heterogen dan terbagi dalam strata yang jelas berdasarkan tingkat kelas (X dan XI). Sugiyono menjelaskan bahwa *proportional stratified random sampling* digunakan ketika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata (Sugiyono, 2013:82).

Selain itu, dalam desain survei, stratifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok penting dalam populasi memperoleh keterwakilan proporsional dalam sampel, sehingga struktur sampel mencerminkan struktur populasi yang sesungguhnya (Creswell et al., 2023:171-172). Dengan demikian, *proportional stratified random sampling* dipilih karena:

- A. Terdapat perbedaan tingkat kelas (X dan XI) yang berpotensi mempengaruhi kondisi akademik siswa,

- B. Setiap strata kelas perlu terwakili secara proporsional dalam sampel,
- C. Pengambilan sampel secara acak dalam masing-masing strata dapat mengurangi bias pemilihan responden.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,05)^2} = 87$$

Karena menggunakan *proportional stratified random sampling*, jumlah sampel untuk setiap kelas ditentukan secara proporsional:

Keterangan:

(n_i) = sampel tiap strata, (N_i) = populasi tiap strata, (N)=total populasi,

(n) = total sampel

Kelas	Populasi (Ni)	Perhitungan	Sampel (ni)
X	58	$(58/111) \times 87 = 45,4$	45
XI	53	$(53/ 111) \times 87 = 41,5$	42
Total	111		87

Setelah jumlah sampel tiap strata ditetapkan, pemilihan responden pada masing-masing strata dilakukan secara **acak** (random) agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang bervariasi di antara individu dan dapat diukur, sehingga memungkinkan peneliti melakukan

analisis statistik terhadap pengaruh antarvariabel (Creswell et al., 2023:257). Dalam penelitian kuantitatif, variabel yang diteliti perlu dirumuskan secara jelas, kemudian diturunkan menjadi definisi operasional agar dapat diukur menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013:8).

1. Identifikasi Variabel

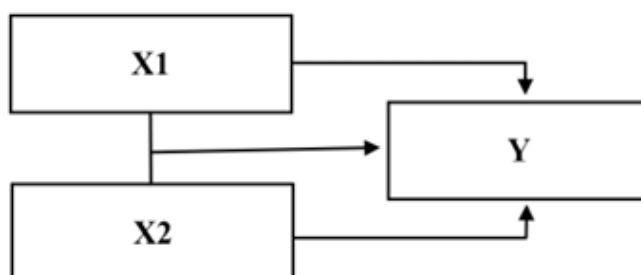
Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), sedangkan variabel terikat adalah resiliensi akademik (Y).

2. Hubungan antar Variabel

Penelitian kuantitatif memandang hubungan antarvariabel yang dikaji sebagai hubungan kausal, yaitu sebab dan akibat, sehingga dalam pelaksanaannya melibatkan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013:11). Variabel *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) mempengaruhi variabel terikat, yaitu resiliensi akademik (Y).

Bagan 3.1

Hubungan antar Variabel



Keterangan :

X_1 : *self-efficacy*

X_2 : dukungan sosial teman sebaya

Y : resiliensi akademik

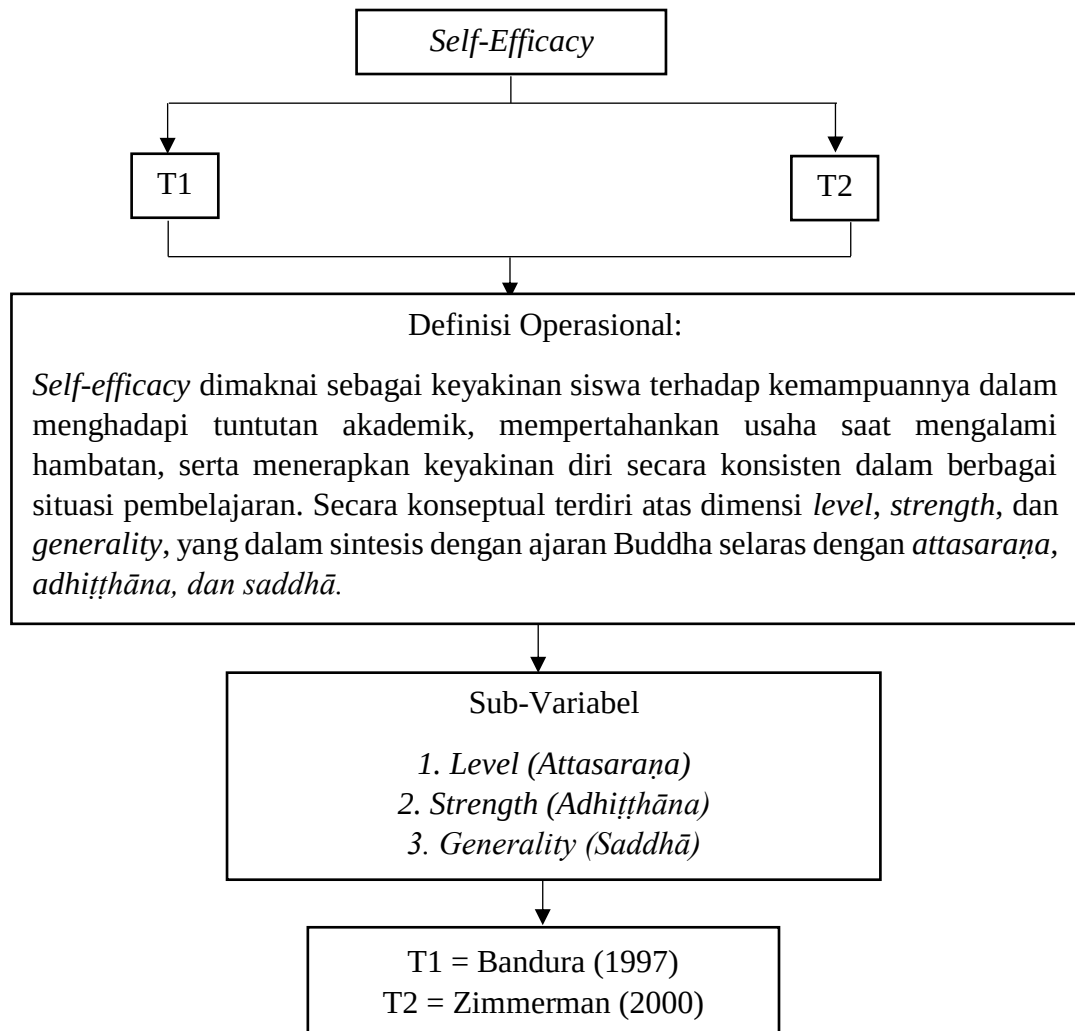
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *self-efficacy* sebagai variabel X_1 dan dukungan sosial teman sebaya X_2 mempengaruhi resiliensi akademik (Y).

3. Definisi Operasional Variabel

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy dalam penelitian ini dipahami sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna mencapai keberhasilan akademik. *Self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, yang menjelaskan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dihadapi, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta keluasan penerapan keyakinan tersebut dalam berbagai situasi pembelajaran. Dalam sintesis dengan ajaran Buddha, ketiga dimensi tersebut selaras dengan prinsip *attasaraṇa* sebagai keberanian menjadikan diri sebagai sandaran dalam menghadapi tantangan, *adhiṭṭhāna* sebagai keteguhan tekad dalam mempertahankan usaha, dan *saddhā* sebagai keyakinan positif yang mendorong konsistensi dalam berbagai konteks akademik. Berdasarkan sintesis tersebut, *self-efficacy* dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Bagan 3.2
Kerangka konseptual Definisi Operasional Variabel X₁

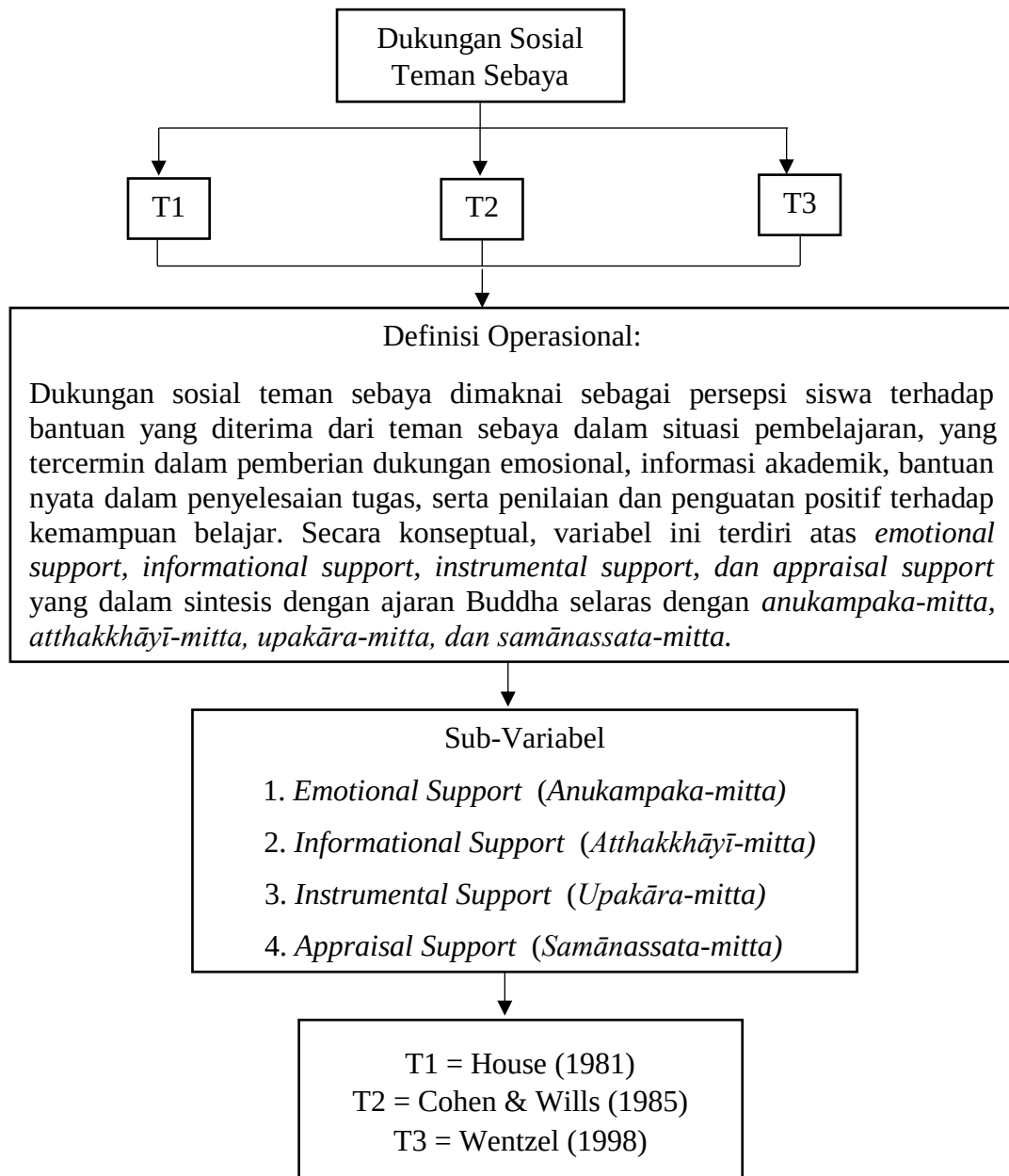


b. Dukungan Sosial Teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini dimaknai sebagai persepsi siswa terhadap bantuan akademik dan emosional yang diterima dari teman sebaya dalam situasi pembelajaran, yang berperan dalam mendukung kesejahteraan psikologis, motivasi belajar serta kepercayaan diri akademik siswa. Dukungan ini tercermin dalam empati dan perhatian emosional, pemberian informasi atau saran akademik, bantuan nyata dalam penyelesaian tugas, serta penguatan dan umpan balik positif terhadap kemampuan belajar siswa. Secara konseptual, dukungan sosial terdiri atas empat bentuk utama, yaitu *emotional support*, *informational support*, *instrumental support*, dan *appraisal support*. Dalam sintesis dengan ajaran Buddha, kualitas dukungan tersebut dapat dipahami melalui nilai-nilai pertemanan yang dijelaskan dalam *Sigālovāda Sutta*, seperti *anukampaka-mitta* (dukungan emosional), *atthakkhāyī-mitta* (dukungan informasional), *upakāra-mitta* (dukungan instrumental), dan *samānassata-mitta* (dukungan appraisal/penguatan). Sintesis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya bukan hanya bantuan psikologis, tetapi juga relasi etis-edukatif yang memperkuat motivasi, rasa percaya diri akademik, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tuntutan belajar. Berdasarkan landasan konseptual tersebut, definisi operasional variabel ini disusun sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Bagan 3.3

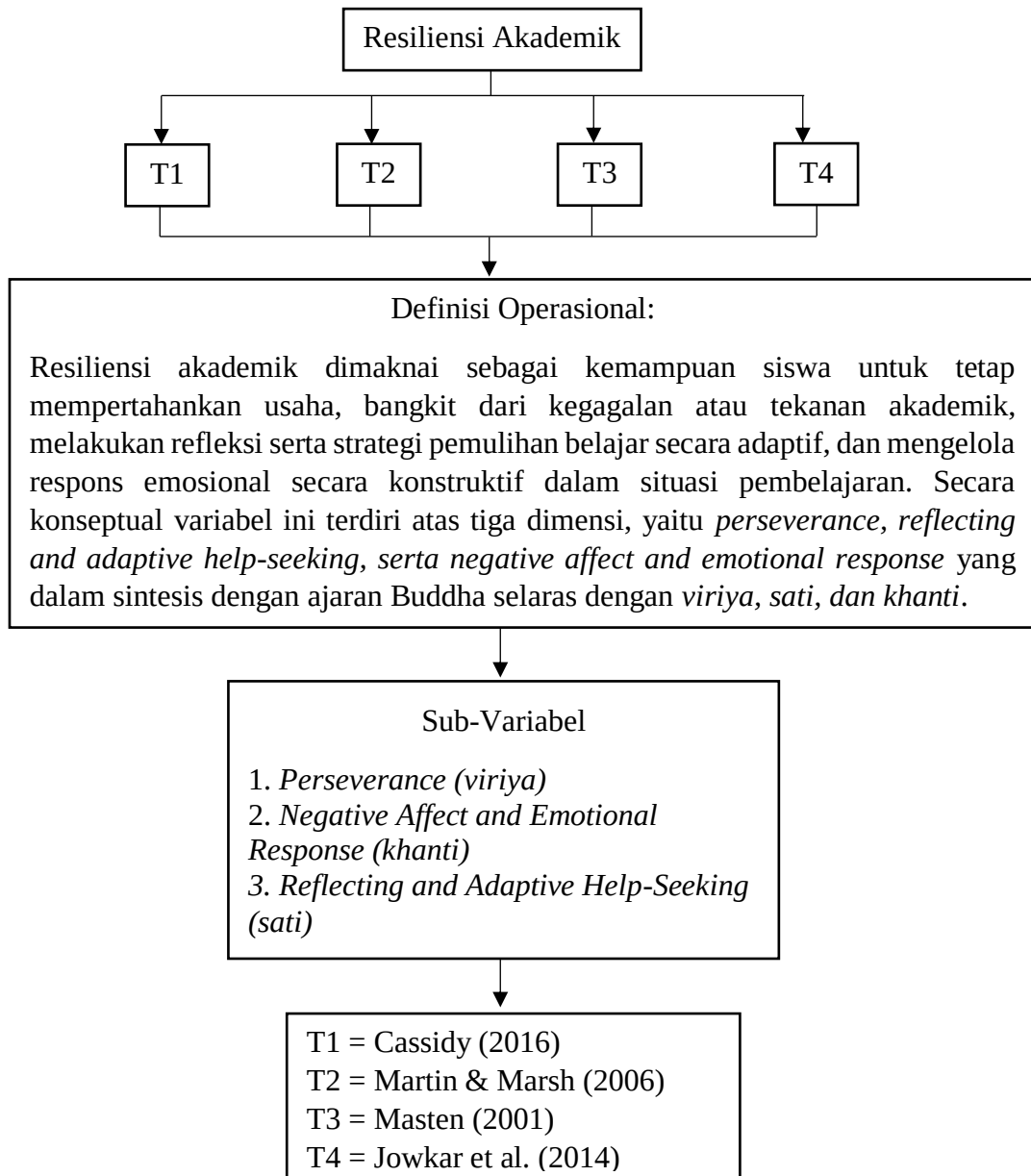
Kerangka konseptual Definisi Operasional Variabel X₂



c. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai kapasitas adaptif siswa untuk bertahan, bangkit, dan tetap melanjutkan proses belajar secara efektif ketika menghadapi kesulitan atau tekanan akademik. Resiliensi akademik terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, serta *negative affect and emotional response*. Dalam sintesis dengan ajaran Buddha, dimensi *perseverance* selaras dengan *viriya* sebagai usaha yang tekun dan konsisten; *reflecting and adaptive help-seeking* selaras dengan *sati* sebagai kesadaran reflektif dalam mengevaluasi kesalahan dan mengambil respons adaptif, termasuk mencari bantuan akademik yang relevan; serta *negative affect and emotional response* selaras dengan *khanti* sebagai kemampuan mengelola reaksi emosional secara stabil dan proporsional. Dengan demikian, resiliensi akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai ketahanan psikologis siswa yang diperkaya oleh nilai-nilai pengembangan batin dalam menghadapi tekanan belajar, yang tercermin dalam kemampuan mempertahankan usaha, mengelola respons emosional secara adaptif, serta melakukan refleksi dan strategi pemulihan belajar secara konstruktif. Berdasarkan sintesis tersebut, definisi operasional variabel ini dirumuskan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Bagan 3.4
Kerangka konseptual Definisi Operasional Variabel (Y)



E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei melalui kuesioner (angket). Dalam penelitian survei, kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik, sikap, opini, atau kecenderungan responden yang selanjutnya dianalisis secara statistik (Creswell et al., 2023:170). Sugiyono, (2013:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Tahapan akuisisi data merupakan fase penting dalam pendekatan ilmiah karena kualitas data penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang disusun secara sistematis, dimulai dari penetapan indikator variabel, penyusunan kisi-kisi instrumen, perumusan butir pernyataan atau pertanyaan, hingga pelaksanaan uji coba instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama (Sugiyono, 2013:102-113).

b. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner tertutup digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data kuantitatif. Instrumen disusun secara sistematis untuk mengungkap fakta dan persepsi responden secara objektif. Penilaian diarahkan pada aspek psikologis karena penelitian menitikberatkan pada

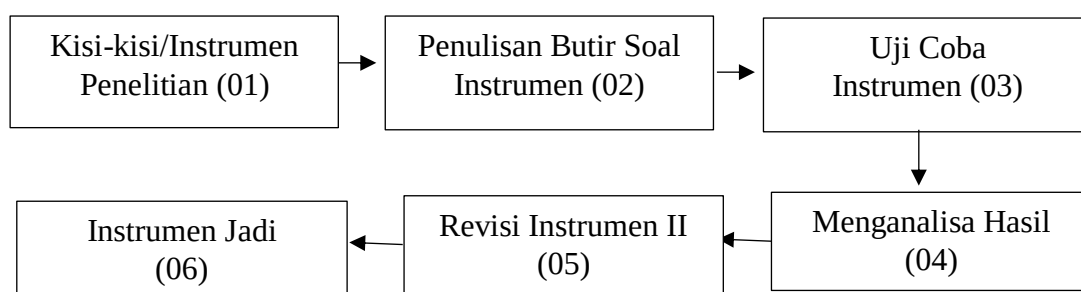
identifikasi perubahan dalam resiliensi akademik yang dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Prosedur penyusunan instrumen penelitian dilakukan secara sistematis, diawali dengan penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, dilanjutkan dengan konstruksi butir pernyataan, evaluasi dan revisi instrumen. Instrumen yang telah direvisi kemudian diuji coba secara empiris, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh instrumen final yang layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Tahapan tersebut disajikan dalam bentuk bagan prosedural sesuai dengan prinsip penyusunan instrumen penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:102-125). Adapun gambaran bagan berikut merupakan prosedur penyusunan instrumen:

Bagan 3.5

Prosedur Penyusunan Instrumen



Sumber: Diolah peneliti

3. Cara Pemberian Skor

Setiap pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala Likert lima poin. Setiap pilihan jawaban diberi skor numerik antara 1 sampai 5 yang menggambarkan tingkat sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan

yang diajukan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecenderungan yang lebih kuat terhadap indikator yang diukur, sedangkan nilai yang lebih rendah mencerminkan tingkat kecenderungan yang lebih lemah. Skor total diperoleh melalui akumulasi seluruh nilai dari butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian. Adapun rincian penyekoran jawaban disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Butir Item

No	Kategori Jawaban Pernyataan <i>Favorabel</i>	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis

4. Jenis Instrumen

Penelitian mengimplementasikan kuesioner terstruktur sebagai instrumen tunggal untuk mengukur variabel *self-efficacy*, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Resiliensi Akademik. Format respons menggunakan sistem tertutup dengan opsi jawaban terstruktur.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang disusun secara sistematis untuk membantu proses pengumpulan data agar berlangsung secara terarah dan komprehensif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner terstruktur yang difokuskan pada pengukuran aspek psikologis pendidikan siswa (Sugiyono, 2013:102-103). Konstruksi instrumen penelitian didasarkan pada tiga variabel, yaitu *self-efficacy* (X_1), dukungan sosial teman sebaya (X_2), dan resiliensi akademik (Y). Mengacu pada (Sugiyono, 2013:109-113) pengembangan instrumen penelitian diawali dengan perumusan definisi operasional variabel, penentuan indikator pengukuran, serta penyusunan butir pernyataan yang disusun secara sistematis dalam bentuk matriks spesifikasi atau kisi-kisi instrumen. Penggunaan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk mempermudah penyusunan instrumen agar setiap butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Self-Efficacy	Level (<i>Attasarāṇa</i>)	Keyakinan menghadapi tugas akademik dengan tingkat kesulitan beragam	1,2,3,4
		Kesediaan menerima tantangan akademik	5,6,7
	Strength (<i>Adhiṭṭhāna</i>)	Keteguhan dan konsistensi usaha saat menghadapi hambatan belajar	8,9,10
		Ketahanan untuk tetap berusaha meskipun mengalami kegagalan	11,12,13

	Generality (<i>Saddhā</i>)	Keyakinan diri pada berbagai situasi dan mata pelajaran	14,15, 16
		Optimisme terhadap kemampuan diri menghadapi tuntutan akademik baru	17,18
		Keyakinan menggunakan pengalaman keberhasilan belajar sebelumnya.	19,20
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Emotional Support (<i>Anukampaka-mitta</i>)	Empati, perhatian, dan kepedulian emosional dari teman	21,22,23
		Rasa diterima dan nyaman dalam kelompok teman sebaya	24,25,26
	Informational Support (<i>Atthakkhāyī-mitta</i>)	Pemberian saran dan informasi belajar	27,28,29
		Bantuan memahami materi/strategi belajar	30,31,32
	Instrumental Support (<i>Upakāra-mitta</i>)	Bantuan nyata dan kerja sama dalam tugas akademik	33,34,35,36
	Appraisal Support (<i>Samānassata-mitta</i>)	Dorongan, apresiasi, dan umpan balik positif dari teman	37,38
		Motivasi dan penguatan kepercayaan diri akademik	39, 40
Resiliensi Akademik	Perseverance (<i>Viriya</i>)	Ketekunan menghadapi kesulitan akademik	41,42,43
		Konsistensi usaha dalam menyelesaikan tugas	44,45,46
		Kemampuan bangkit setelah kegagalan	47,48,49
		Dorongan internal untuk terus belajar	50,51,52
	Reflecting & Adaptive Help-Seeking (<i>Sati</i>)	Kesadaran terhadap kesalahan belajar	53,54
		Refleksi terhadap strategi belajar yang kurang efektif	55,56

	<i>Negative Affect & Emotional Response (Khanti)</i>	Pencarian bantuan secara tepat dan adaptif	57, 58, 59
		Pengendalian emosi negatif saat gagal	60,61
		Ketahanan terhadap tekanan dan stres akademik	62,63
		Penerimaan diri setelah mengalami kegagalan akademik	64,65

Sumber: Definisi Operasional Variabel

6. Uji Coba Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan melalui uji coba pada subjek di luar sampel penelitian. Hasil pengujian dianalisis untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian survei, validitas instrumen penting karena berkaitan dengan ketepatan interpretasi skor yang dihasilkan. (Creswell et al., 2023:164) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang dituju.

1) Teknik Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan konstruk yang diteliti (Sugiyono, 2013:121). Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan

menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor item dengan skor total instrumen (Sugiyono, 2013:134).

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{((n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2))}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien validitas skor butir instrumen

n : banyaknya responden

x_i : nilai jawaban responden pada butir soal ke- i

y_i : nilai total responden ke- i

Bila r hitung $>$ r table, maka perangkat angket valid. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan menentukan validitas dari instrumen.

2) Hasil Uji Validitas Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-efficacy* (X_1)

Kuesioner *Self-efficacy* pada awalnya dirancang dengan 21 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diketahui terdapat 1 (satu) item yang memiliki nilai $r_{hitung} < 0,388$. Oleh karena itu, kelima item tersebut dinyatakan tidak valid (gugur) dan dieliminasi. Adapun 20 item sisanya dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen X1

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,654	Valid	12	0,539	Valid
2	0,563	Valid	13	0,455	Valid
3	0,641	Valid	14	0,356	Tidak Valid
4	0,652	Valid	15	0,493	Valid
5	0,638	Valid	16	0,557	Valid
6	0,681	Valid	17	0,613	Valid
7	0,639	Valid	18	0,565	Valid
8	0,478	Valid	19	0,475	Valid
9	0,563	Valid	20	0,541	Valid
10	0,547	Valid	21	0,389	Valid
11	0,391	Valid			

Setelah 1 item tidak valid dibuang, maka uji validitas terhadap 20 item kembali dilakukan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Tahap 2 Instrumen X1

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,654	Valid	11	0,391	Valid
2	0,563	Valid	12	0,539	Valid
3	0,641	Valid	13	0,455	Valid
4	0,652	Valid	15	0,493	Valid
5	0,638	Valid	16	0,557	Valid
6	0,681	Valid	17	0,613	Valid
7	0,639	Valid	18	0,565	Valid
8	0,478	Valid	19	0,475	Valid
9	0,563	Valid	20	0,541	Valid
10	0,547	Valid	21	0,389	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan dalam kuesioner X₁ telah valid sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b) Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya (X₂)

Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya pada awalnya terdiri dari 21 butir pernyataan. Pada uji validitas tahap pertama, ditemukan 1 (satu) item gugur $r_{hitung} < 0,388$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen X2

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,432	Valid	12	0,650	Valid
2	0,399	Valid	13	0,678	Valid
3	0,727	Valid	14	0,397	Valid
4	0,538	Valid	15	0,509	Valid
5	0,473	Valid	16	0,426	Valid
6	0,630	Valid	17	0,227	Tidak Valid
7	0,609	Valid	18	0,411	Valid
8	0,460	Valid	19	0,415	Valid
9	0,690	Valid	20	0,529	Valid
10	0,419	Valid	21	0,527	Valid
11	0,637	Valid			

Setelah 1 item tidak valid dibuang, maka uji validitas terhadap 20 item kembali dilakukan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Tahap 2 Instrumen X2

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,432	Valid	11	0,637	Valid
2	0,399	Valid	12	0,650	Valid
3	0,727	Valid	13	0,678	Valid
4	0,538	Valid	14	0,397	Valid
5	0,473	Valid	15	0,509	Valid
6	0,630	Valid	16	0,426	Valid
7	0,609	Valid	18	0,411	Valid
8	0,460	Valid	19	0,415	Valid
9	0,690	Valid	20	0,529	Valid
10	0,419	Valid	21	0,527	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 butir pernyataan dalam kuesioner X₂ telah valid sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

c) Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik (Y)

Kuesioner Resiliensi Akademik pada awalnya terdiri dari 28 butir pernyataan. Pada uji validitas tahap pertama, ditemukan 3 (tiga) item gugur $r_{hitung} < 0,388$.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Y

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,530	Valid	15	0,775	Valid
2	0,743	Valid	16	0,470	Valid
3	0,679	Valid	17	0,700	Valid
4	0,720	Valid	18	0,402	Valid
5	0,692	Valid	19	0,486	Valid
6	0,511	Valid	20	0,479	Valid
7	0,389	Valid	21	0,519	Valid
8	0,407	Valid	22	0,397	Valid
9	0,304	Tidak Valid	23	0,517	Valid
10	0,746	Valid	24	0,641	Valid
11	0,642	Valid	25	0,452	Valid
12	0,701	Valid	26	0,344	Tidak Valid
13	0,544	Valid	27	0,403	Valid
14	0,789	Valid	28	0,144	Tidak Valid

Setelah 3 item tidak valid dibuang, maka uji validitas terhadap 25 item kembali dilakukan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Tahap 2 Instrumen Y

No item	r_{hitung}	Keputusan	No item	r_{hitung}	Keputusan
1	0,530	Valid	15	0,775	Valid
2	0,743	Valid	16	0,470	Valid
3	0,679	Valid	17	0,700	Valid
4	0,720	Valid	18	0,402	Valid
5	0,692	Valid	19	0,486	Valid
6	0,511	Valid	20	0,479	Valid
7	0,389	Valid	21	0,519	Valid
8	0,407	Valid	22	0,397	Valid
10	0,746	Valid	23	0,517	Valid
11	0,642	Valid	24	0,641	Valid
12	0,701	Valid	25	0,452	Valid
13	0,544	Valid	27	0,403	Valid
14	0,789	Valid			

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 25 butir pernyataan dalam kuesioner Y telah valid sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2013:121).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skala bertingkat. Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut cukup andal dan stabil sebagai alat pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013:184).

$$\alpha = \frac{k}{(1 - k)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

α : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah variansi butir soal

s_t^2 : variansi total

Mencari variansi total dengan rumus sebagai berikut.

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

s_t^2 : variansi total

$\sum x$: jumlah skor

n : jumlah responden

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek

yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen yang memadai (Sugiyono, 2013:121;184). Pengujian dilakukan hanya pada item-item yang valid menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Valid	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keputusan
1	<i>Self-efficacy</i> (X ₁)	20 Item	0,875	> 0,60	Reliabel
2	Dukungan Sosial Teman Sebaya (X ₂)	20 Item	0,951	> 0,60	Reliabel
3	Resiliensi Akademik (Y)	25 Item	0,918	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.13, diketahui bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang jauh berada di atas standar minimal 0,60, dengan rentang nilai antara 0,875 hingga 0,918. Karena nilai reliabilitasnya mendekati angka 1 (maksimal), maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alat ukur kuesioner dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi (sangat reliabel) dan secara metodologis layak untuk disebarkan kepada populasi sampel penelitian utama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui pengolahan dan penyajian data secara sistematis. Tahapan analisis meliputi

mentabulasi data, menyajikan distribusi frekuensi, serta melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2013:147). Pada tahap awal, analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian, sebelum dilanjutkan dengan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis (Creswell et al., 2023:182-183).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) terhadap variabel dependen yaitu resiliensi akademik (Y), baik secara parsial maupun simultan. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah variabel independen yang lebih dari satu, sehingga memungkinkan analisis pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi dalam analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2013:188).

1. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, mengingat terdapat dua variabel independen yang dianalisis secara simultan terhadap satu variabel dependen. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Resiliensi akademik

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *self-efficacy*

b_2 = Koefisien regresi dukungan sosial teman sebaya

X_1 = *Self-efficacy*

X_2 = Dukungan sosial teman sebaya

e = Error

(Sugiyono, 2013).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian, yaitu *self-efficacy* (X_1), dukungan sosial teman sebaya (X_2), dan resiliensi akademik (Y) berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda agar hasil analisis dapat memberikan estimasi yang tidak bias.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Selain itu, uji normalitas juga didukung dengan

analisis grafik melalui Normal Q-Q Plot, di mana data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), dengan variabel dependen yaitu resiliensi akademik (Y) bersifat linear. Hubungan yang linear merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda.

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji linearitas. Data dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap variabel dependen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga kesalahan prediksi bersifat konstan.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *Scatterplot*, di mana data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

2. Analisis Skala Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan panjang interval kelas adalah sebagai berikut:

$$I = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / K$$

Keterangan:

I = Interval

R = Jarak pengukuran (Skor tertinggi – skor terendah)

K = Jumlah kategori

(Nazir, 2014:335)

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut:

Bagan kriteria skala interval

$$i = (5 - 1) / 5 = 4/5 = 0,8$$

Tabel 3.11
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

G. Hipotesis Statistik

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), terhadap variabel dependen yaitu resiliensi akademik (Y).

Hipotesis yang diuji:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap resiliensi akademik)

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap resiliensi akademik)

$H_{02} : \beta_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik)

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik)

Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$

- H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), secara simultan terhadap variabel dependen yaitu resiliensi akademik (Y).

Hipotesis yang diuji:

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap resiliensi akademik)

$H_{a3} : \text{minimal satu } \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap resiliensi akademik)

Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$
- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.